

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal merupakan penyakit yang memiliki dampak besar bagi kehidupan seseorang. Gagal ginjal berdampak pada aktivitas sehari-hari, fungsi seksual berubah, hubungan dengan sekitar berubah dan berdampak pada kualitas hidup pasien (Salamah N et.al., 2022) Dampak lain yang muncul seperti kurangnya kontrol terhadap aktivitas sehari-hari dan sosial, kehilangan kebebasan, pensiun dini, tekanan finansial, terganggunya kehidupan keluarga, perubahan citra diri dan penurunan harga diri, sehingga menimbulkan masalah psikososial seperti kecemasan, isolasi sosial, kesepian, tidak berdaya, putus asa dan tertekan (Yulianto et al., 2020). Dengan demikian, penyakit gagal ginjal ini merupakan penyakit yang perlu diwaspadai dikarenakan memiliki dampak yang besar baik fisik maupun psikis seseorang.

Diperoleh dari data dunia penyakit gagal ginjal kronik mengalami kenaikan sebesar 50% dari tahun sebelum (WHO, 2018). Penyakit ginjal kronik adalah penyakit progresif yang menyerang lebih dari 10% populasi dunia, yaitu lebih dari 800 juta orang. Penyakit ginjal kronik telah menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia dan menjadi salah satu dari sedikit penyakit tidak menular dengan peningkatan kematian dalam 2 dekade terakhir. Berdasarkan hasil studi yang meneliti prevalensi global CKD, jumlah penderita CKD stadium 1-5 saat ini diperkirakan mencapai 843,6 juta di seluruh dunia (Kovesdy, 2022). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penyakit gagal ginjal merupakan masalah global yang telah mengakibatkan banyak kematian.

Data *Indonesian Renal Registry* (IRR) pasien dengan gagal ginjal antara tahun 2007 dan 2016 sekitar 98% pasien hemodialisa baik pasien gagal ginjal kronis baru dan pasien aktif terjadi peningkatan, sedangkan dilihat dari segi usia pasien terbanyak pada tahun 2015-2016 adalah antara usia 46 dan 64 tahun (RisKesDas, 2018). Menurut diagnosis dokter prevalensi penyakit gagal

ginjal tahun 2018 terjadi lonjakan 0,38% atau sebesar 713.783 jiwa pada usia 15 tahun keatas. Dari prevalensi tersebut ditemui paling banyak pada laki-laki dibandingkan perempuan. Dari data di atas dapat disimpulkan gagal ginjal merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja baik dilihat dari segi usia maupun jenis kelamin.

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi dengan kasus gagal ginjal terbanyak dimana Sulawesi Utara menduduki peringkat ke-3 dengan prevalensi penderita gagal ginjal terbanyak di Indonesia. Menurut Riskesdas Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi penderita gagal ginjal kronis di Sulawesi Utara mencapai 0,53% atau setara 18.890 pasien yang terdiagnosis dokter. Penyakit gagal ginjal di Sulawesi Utara menempati peringkat pertama kasus terbanyak dengan jumlah 35.610 jiwa di tahun 2021 pada RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah dengan kasus gagal ginjal terbanyak di Indonesia.

Pada saat dilakukan survei di salah satu rumah sakit swasta di Sulawesi Utara peneliti mendapatkan informasi mengenai penyebaran demografi tempat tinggal penderita gagal ginjal. Pada saat dilakukan survei awal di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat, peneliti memperoleh data dari KTU Puskesmas dimana memang terdapat pasien dengan gagal ginjal. Hal tersebut diperkuat dengan laporan POSBINDU dua bulan terakhir yaitu dari bulan Januari-Februari 2023 terdapat kunjungan pasien gagal ginjal dengan jumlah kunjungan sebanyak 28 orang. Setelah itu peneliti melanjutkan survei di Desa Kuwil yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kolongan. Dari informasi yang diperoleh melalui Hukum Tua di Desa Kuwil pada tahun 2022 terdapat 2 kematian karena gagal ginjal. Selain itu didukung dengan hasil survey kepada masyarakat yang menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal ginjal karena belum pernah mendapat edukasi tentang penyakit tersebut sebelumnya. Oleh karena itu, Desa Kuwil merupakan daerah yang cocok untuk dilakukannya penelitian.

Dalam rangka mencegah peningkatan kasus gagal ginjal di Indonesia, pemerintah Indonesia telah mengupayakan beberapa program. Program yang dimaksud dengan melakukan “CERDIK” yaitu Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin olahraga, Diet seimbang, Istirahat cukup, serta Kelola stress. Selain itu ada program “PATUH” yaitu Periksa kesehatan rutin dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tetap dan teratur, Tetap diet sehat dengan gizi seimbang, Upayakan beraktivitas fisik dengan aman dan Hindari rokok, alcohol dan zat karsinogenik lainnya (Kemenkes 2018). Saat dilakukan survei awal informasi dari KTU Puskesmas Kolongan bahwa tidak ada program kesehatan yang dikhususkan untuk penyakit gagal ginjal. Dengan demikian dapat diketahui program pemerintah Indonesia belum berjalan dengan baik apalagi di daerah penelitian.

Gagal ginjal disebabkan oleh beberapa faktor resiko, seperti riwayat kesehatan dan karena gaya hidup. Hipertensi dan diabetes adalah penyakit paling umum yang menyebabkan gagal ginjal. Selanjutnya gaya hidup yang bisa memicu penyakit ini antara lain perilaku merokok, konsumsi minuman beralkohol, dan kurangnya aktivitas fisik yang memicu diabetes (DAM et al., 2020). Penyakit ini tidak melihat dari segi usia karena semua kalangan usia berpotensi terkena penyakit ini. Salah satu faktor terlambatnya penanganan karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat untuk mendeteksi penyakit ini (Rosmawanti & Kusumawardhani, 2021). Dapat kita lihat penyakit ini dapat dipicu oleh bagaimana gaya hidup seseorang, pengaruh dari komplikasi penyakit kronis, serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki.

Prevalensi penderita gagal ginjal di Desa Kuwil saat ini belum terdata secara statistik bahkan pemerintah Desa Kuwil tidak mengetahui secara pasti masyarakat yang menderita penyakit gagal ginjal. Hal itu yang melatar belakangi peneliti mengambil Desa Kuwil karena disana juga belum terdapat program khusus dari puskesmas terkait edukasi kesehatan tentang penyakit gagal ginjal. Keluarga menjadi sarana yang tepat dalam mencapai tujuan peningkatan kesehatan keluarga. Dengan adanya program edukasi yang melibatkan keluarga memungkinkan tingkat persepsi keluarga mengenai

masalah kesehatan gagal ginjal meningkat. Kurangnya program edukasi mengenai penyakit gagal ginjal di daerah penelitian membuat peneliti tertarik untuk memberikan program edukasi mengenai penyakit gagal ginjal untuk meningkatkan persepsi masyarakat terkait penyakit ini. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan penelitian terkait Pengaruh Program Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Persepsi Masyarakat tentang Penyakit Gagal Ginjal di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat Minahasa Utara.

1.2 Pertanyaan Penelitian

“Apakah pengaruh dari pemberian program edukasi berbasis keluarga terhadap persepsi masyarakat tentang Gagal Ginjal di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat Minahasa Utara?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui efektivitas program edukasi berbasis keluarga terhadap persepsi masyarakat tentang penyakit gagal ginjal di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat Minahasa Utara

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahui karakteristik demografi masyarakat di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat Minahasa Utara

1.3.2.2 Diketahui persepsi masyarakat di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat Minahasa Utara sebelum diberikan program edukasi tentang penyakit gagal ginjal berbasis keluarga

1.3.2.3 Diketahui persepsi masyarakat di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat Minahasa Utara sesudah diberikan program edukasi tentang penyakit gagal ginjal berbasis keluarga

1.3.2.4 Dianalisis pengaruh pemberian program edukasi berbasis keluarga terhadap persepsi masyarakat di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat Minahasa Utara sebelum dan sesudah diberikan program edukasi tentang penyakit gagal ginjal berbasis keluarga

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penyakit gagal ginjal dan masyarakat bisa turut serta dalam mengurangi angka kejadian penyakit gagal ginjal.

1.4.2 Bagi Pemerintah Desa Kuwil

Bagi pemerintah diharapkan dapat bermanfaat dalam mengambil kebijakan untuk membantu memecahkan masalah kesehatan di masyarakat.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Bagi puskesmas diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di masyarakat.

1.4.4 Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan lagi.

